



---

## Faktor Kecelakaan Kerja pada Petugas Pengangkut Sampah di Dinas Kebersihan dan Pemakaman (DKP) Kota Jayapura

---

### ARTICLE INFO

**Article History:**

Received  
09 Juli 2022  
Accepted  
08 Agustus 2022  
Published  
08 Agustus 2022

**Kata Kunci:**

Karakteristik;  
Kecelakaan  
Kerja;  
Sampah;

**Keywords:**

*Characteristic;*  
*Accidents;*  
*Work;*  
*Litter;*

---

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak diduga dan tidak diharapkan pada saat bekerja dan tanpa ada unsur kesengajaan terlebih lagi secara terencana. **Tujuan:** Mengetahui karakteristik kecelakaan kerja pada petugas pengangkut sampah di DKP Kota Jayapura tahun 2014. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik. Populasi pada penelitian ini adalah petugas pengangkut sampah yang berjumlah 126 orang kerja dan sampel pada penelitian ini berjumlah 56 orang yang diambil dengan *simple random sampling*. Analisa data menggunakan chi square. **Hasil:** faktor yang berhubungan dengan Kecelakaan Kerja adalah umur (p value 0,000), pendidikan (p value 0,007), sikap p value 0,01), tindakan (p value 0,03), lama kerja (p value 0,03), dan masa kerja (p value 0,01). **Kesimpulan:** faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja adalah umur, pendidikan, sikap, tindakan, lama kerja, dan masa kerja. Saran sebaiknya dilakukan penyuluhan lagi mengenai pencegahan kecelakaan kerja agar kejadian kecelakaan kerja dapat dikurangi.

---

### ABSTRACT

**Background:** A work accident is an unexpected and unexpected event at the time of work and without any element of intentionality, especially in a planned manner. **Purpose:** Knowing the characteristics of work accidents in waste transport officers at the Jayapura City DKP in 2014. **Methods:** This type of research is descriptive analitic research. The population in this study was 126 waste transporters and the sample in this study was 56 people taken with simple random sampling. Data analysys by chi square. **Results:** Factors related to work accidents are age (p value 0.000), education (p value 0.007), attitude (p value 0.01), actions (p value 0.03), length of work (p value 0.03), and years of service. work (p value 0.01). **Conclusion:** factors related to work accidents are age, education, attitudes, actions, length of work, and years of service. Suggestions should be carried out again on the prevention of work accidents so that the incidence of work accidents can be reduced.

## PENDAHULUAN

Bekerja dengan tubuh dan lingkungan yang sehat, aman serta nyaman merupakan hal yang diinginkan oleh semua pekerja. Lingkungan fisik dan lingkungan kerja merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi derajat sosial, mental dan fisik dalam kesehatan pekerja. Lingkungan yang sehat di tempat kerja dapat memberikan pengaruh positif terhadap pekerja, seperti : peningkatan kualitas pekerja, penurunan absensi dan peningkatan produktifitas. Sebaliknya jika lingkungan kerja yang kurang sehat dapat berpengaruh negatif terhadap pekerja, seperti ; meningkatnya angka kecelakaan kerja, rendahnya kualitas pekerja, rendahnya derajat kesehatan pekerja dan menurunnya pendapatan pekerja (Simanjuntak, 1994).

Menurut ILO, setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Terlebih lagi, 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja. Angka menunjukkan, biaya manusia dan sosial dari produksi terlalu tinggi (ILO, 2013).

Menurut data yang dirilis oleh Kementerian Ketenagakerjaan Indonesia pada tahun 2020, 57,5% dari total 126,51 juta penduduk yang bekerja di Indonesia, memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Kondisi ini mempengaruhi rendahnya kesadaran pekerja akan pentingnya budaya K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Pada saat yang sama, pemberi kerja juga berisiko harus menanggung biaya yang besar apabila kecelakaan kerja di tempat kerja terjadi. Diketahui sebanyak 65,89 % kecelakaan kerja terjadi di dalam lokasi kerja, kemudian 25,77 % kecelakaan di lalu lintas, serta hanya 8,33 % yang di luar lokasi kerja, sedangkan untuk urutan waktu kecelakaan terjadi paling besar pada pagi yaitu pukul 06:00 hingga 12:00 (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2020).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat, pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan mencapai 123.041 kasus, sementara sepanjang 2018 mencapai 173.105 kasus dengan klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) sebesar Rp 1,2 triliun. Untuk tahun 2019 menjadi 114.000 kasus, dan mengalami kenaikan kasus sebanyak 55.2% menjadi 177.000 kasus di tahun 2020. Kemudian, sepanjang Januari hingga September 2021, terdapat 82.000 kasus kecelakaan kerja dan 179 kasus penyakit akibat kerja yang 65 persennya disebabkan karena Covid-19 (BPJS Ketenagakerjaan, 2021).

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah suatu program yang dibuat pekerja maupun pengusaha sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan dan penyakit akibat kerja dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Tujuan dari dibuatnya program K3 adalah untuk mengurangi biaya perusahaan atau instansi tertentu apabila timbul kecelakaan dan penyakit akibat kerja (T. Lestari & Erlin Trisyulianti, 2012).

Berdasarkan survey pendahuluan, pekerja lebih tertuju pada pekerjaannya dan bukan pada keselamatan diri, sering dijumpai pekerja tidak terlihat menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja, seorang pekerja perlu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja, karena merupakan salah satu syarat di tempat kerja yang berbahaya, seperti halnya : pekerja pengangkut sampah di Dinas Kebersihan Dan Pemakaman (DKP) Kota Jayapura, karena dapat menimbulkan risiko kecelakaan kerja.

Berdasarkan data dari Dinas Kebersihan Dan Pemakaman (DKP) Kota Jayapura, sering terjadi kecelakaan kerja seperti: bagian tubuh terluka pada saat bekerja. Pengangkutan sampah dilakukan oleh petugas pengangkut sampah langsung dari Tempat Penampungan Sementara (TPS) ke Tempat pembuangan Akhir (TPA). Dinas Kebersihan Dan Pemakaman (DKP) Kota Jayapura juga telah menyediakan Alat Pelindung Diri (APD), yang terdiri dari: helm, masker, sarung tangan, kaca mata, sepatu karet, baju kerja, topi, dan mantel hujan. Tetapi berdasarkan pengamatan awal, pada saat petugas bekerja, petugas hanya menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti; masker, sarung tangan dan sepatu karet bahkan sebagian besar petugas banyak yang tidak mengenakan APD nya pada saat bekerja, ini dapat mengakibatkan tingginya risiko kecelakaan kerja. Apabila penggunaan APD tidak diperhatikan oleh petugas pengangkut sampah dapat berakibat negatif pada kesehatan petugas itu sendiri, seperti; penyakit infeksi saluran pernapasan, penyakit kulit dan kecacangan.

Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa kecelakaan kerja sangat dipengaruhi oleh faktor pekerja, peralatan dan material, lingkungan kerja dan tata cara kerja. Berdasarkan hasil penilaian risiko didapatkan bahwa, pada pekerjaan naik turun truk berulang kali terdapat 15,38% berisiko rendah, 69,24% sedang dan 15,38% berisiko tinggi yaitu illness dan kecelakaan lalu lintas, melempar sampah ke dalam truk 72,73% berisiko rendah dan 27,27% sedang, menyusun sampah di

dalam truk terdapat 58,33% rendah dan 41,67% berisiko sedang (Rahmi, 2021). Hasil penelitian lain yang diuji secara multivariat menyebutkan bahwa variabel ketersediaan sarana merupakan faktor yang mempunyai pengaruh paling kuat terhadap kecelakaan kerja pada petugas pengangkut sampah di Kota Palembang dengan nilai  $p = 0,016$  dan OR sebesar 2 (Agustina dkk, 2019).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah petugas pengangkut sampah yang berjumlah 126 orang yang mengalami kecelakaan kerja dan sampel pada penelitian ini berjumlah 56 orang yang diambil dengan *simple random sampling*. Analisa data menggunakan Analisa bivariat menggunakan chi Square yang diolah dengan SPSS 23.for Windows. Alat ukur yang digunakan adalah menggunakan kuesioner.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian berdasarkan analisis Univariat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian di DKP Kota Jayapura

| Karakteristik                               | frekuensi | Persentase (%) |
|---|-----------|----------------|
| <b>Umur</b>                                 |           |                |
| Kategori baik (18-64 tahun)                 | 22        | 39,3%          |
| Kategori Kurang Baik (<18 tahun, >64 tahun) | 34        | 60,7%          |
| <b>Pendidikan</b>                           |           |                |
| Dasar (SD/SMP)                              | 26        | 46,4           |
| Menengah (SMA&PT)                           | 30        | 53,6           |
| <b>Sikap</b>                                |           |                |
| Baik  | 21        | 37,5           |
| Kurang Baik                                 | 35        | 62,5           |
| <b>Tindakan</b>                             |           |                |
| Memenuhi syarat                             | 34        | 60,7           |
| Tidak Memenuhi syarat                       | 22        | 39,3           |
| <b>Lama Kerja</b>                           |           |                |
| Baik (<8jam)                                | 26        | 46,4           |
| Kurang Baik ( $\geq 8$ jam)                 | 30        | 53,6           |
| <b>Masa Kerja</b>                           |           |                |

|                                      |    |      |
|--------------------------------------|----|------|
| Berpengalaman<br>(>1 tahun)          | 26 | 46,4 |
| Tidak<br>Berpengalaman<br>(<1 tahun) | 30 | 53,6 |
| <b>Kejadian<br/>Kecelakaan Kerja</b> |    |      |
| Tidak terluka                        | 28 | 50   |
| Terluka                              | 28 | 50   |

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas umur responden dalam kategori kurang baik (>64 dan < 18 tahun), mayoritas berpendidikan menengah (SMA dan PT), Mayoritas mengalami sikap kurang baik, mayoritas lama kerja kurang baik ( $\geq 8$  jam), mayoritas masa kerja tidak berpengalaman, Kejadian kecelakaan kerja 50% dan yang tidak mengalami kecelakaan kerja juga 50%.

Tabel 2. Hubungan Umur dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di DKP Kota Jayapura

| Variabel<br>Independen<br>Umur         | Variabel dependen<br>Kejadian Kecelakaan Kerja |      |       |      | Nilai p |
|--|--|------|-------|------|---------|
|  | Ya   |      | Tidak |      |         |
|  | n  | %    | n     | %    |         |
| Baik (18-45<br>tahun)                  | 20   | 90,9 | 2     | 9,1  | 0,000   |
| Kurang baik<br>(<18 atau >65<br>tahun) | 8  | 23,5 | 26    | 76,5 |         |

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 2 menunjukkan responden dengan kategori umur baik mengalami kejadian kecelakaan kerja 20(90,9 %) dan yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 2 orang (9,1 %). Sedangkan responden dengan kategori umur tidak baik ada 8 orang(23,5%) yang mengalami kecelakaan kerja dan 26 orang (76,5%) tidak mengalami kecelakaan kerja. Setelah dianalisis menggunakan chi square didapatkan p value 0,000 (<0,05) sehingga ada hubungan antara umur dengan kejadian Kecelakaan Kerja.

Tabel 3. Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di DKP Kota Jayapura

| Variabel<br>Independen<br>Pendidikan | Variabel dependen<br>Kejadian Kecelakaan Kerja |      |       |      | Nilai p |
|--------------------------------------|--|------|-------|------|---------|
|                                      | Ya   |      | Tidak |      |         |
|                                      | n  | %    | n     | %    |         |
| Dasar (SD,<br>SMP)                   | 8  | 30,8 | 18    | 69,2 | 0,007   |
| Menengah                             | 20   | 66,7 | 10    | 33,3 |         |

(SMA dan PT)

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 3 menunjukkan responden dengan kategori Pendidikan dasar mengalami kejadian kecelakaan kerja 8(30,8 %) dan yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 18 orang (69,2%). Sedangkan responden dengan kategori Pendidikan menengah ada 20 orang(66,7%) yang mengalami kecelakaan kerja dan 10 orang (33,3%) tidak mengalami kecelakaan kerja. Setelah dianalisis menggunakan chi square didapatkan p value 0,007 (<0,05) sehingga ada hubungan antara Pendidikan dengan kejadian Kecelakaan Kerja.

Tabel 4. Hubungan Sikap dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di DKP Kota Jayapura

| Variabel Independen Sikap | Variabel dependen Kejadian Kecelakaan Kerja |      |       |      | Nilai p |
|---------------------------|---|------|-------|------|---------|
|                           | Ya  |      | Tidak |      |         |
|                           | n   | %    | n     | %    |         |
| Baik                      | 15  | 71,4 | 6     | 28,6 | 0,01    |
| Kurang baik               | 13  | 37,1 | 22    | 62,9 |         |

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 4 menunjukkan responden dengan kategori sikap baik mengalami kejadian kecelakaan kerja 15(71,4%) dan yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 6 orang (28,6%). Sedangkan responden dengan kategori sikap kurang baik ada 13 orang(37,1%) yang mengalami kecelakaan kerja dan 22 orang (62,9%) tidak mengalami kecelakaan kerja. Setelah dianalisis menggunakan chi square didapatkan p value 0,01 (<0,05) sehingga ada hubungan antara sikap dengan kejadian Kecelakaan Kerja.

Tabel 5. Hubungan Tindakan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di DKP Kota Jayapura

| Variabel Independen Tindakan | Variabel dependen Kejadian Kecelakaan Kerja |      |       |      | Nilai p |
|------------------------------|---|------|-------|------|---------|
|                              | Ya  |      | Tidak |      |         |
|                              | n   | %    | n     | %    |         |
| Memenuhi syarat              | 21  | 61,8 | 13    | 38,2 | 0,03    |
| Tidak memenuhi syarat        | 7   | 31,8 | 15    | 68,2 |         |

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 5 menunjukkan responden dengan kategori Tindakan memenuhi syarat sejumlah 21 orang (61,8%) mengalami kejadian kecelakaan kerja 21(61,8%) dan yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 13 orang (38,2%). Sedangkan responden dengan kategori Tindakan tidak memenuhi syarat ada 7 orang(31,8%) yang mengalami kecelakaan kerja dan 15 orang (68,2%) tidak mengalami kecelakaan kerja. Setelah dianalisis menggunakan chi square didapatkan p value 0,03 (<0,05) sehingga ada hubungan antara tindakan

dengan kejadian Kecelakaan Kerja.

Tabel 6. Hubungan lama kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di DKP Kota Jayapura

| Variabel Independen Lama kerja | Variabel dependen Kejadian Kecelakaan Kerja |      |       |      | Nilai p |
|--------------------------------|---|------|-------|------|---------|
|                                | Ya  |      | Tidak |      |         |
|                                | n   | %    | n     | %    |         |
| Baik (<8Jam)                   | 17  | 65,4 | 9     | 34,6 | 0,03    |
| Kurang baik (≥8Jam)            | 11  | 36,7 | 19    | 63,3 |         |

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 6 menunjukkan responden dengan kategori lama kerja <8 jam sejumlah 17 orang (65,4%) mengalami kejadian kecelakaan kerja dan yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 9 orang (34,6%). Sedangkan responden dengan kategori lama kerja kurang baik (≥8 jam) ada 11 orang (36,7%) yang mengalami kecelakaan kerja dan 19 orang (63,3%) tidak mengalami kecelakaan kerja. Setelah dianalisis menggunakan chi square didapatkan p value 0,03 (<0,05) sehingga ada hubungan antara lama kerja dengan kejadian Kecelakaan Kerja.

Tabel 7. Hubungan masa kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di DKP Kota Jayapura

| Variabel Independen masa kerja  | Variabel dependen Kejadian Kecelakaan Kerja |      |       |      | Nilai p |
|---------------------------------|---|------|-------|------|---------|
|                                 | Ya  |      | Tidak |      |         |
|                                 | n   | %    | n     | %    |         |
| Berpengalaman (> 1 tahun)       | 18  | 66,7 | 9     | 33,3 | 0,01    |
| Kurang berpengalaman (<1 tahun) | 10  | 34,5 | 19    | 65,5 |         |

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 7 menunjukkan responden dengan kategori masa kerja berpengalaman (>1 tahun) sejumlah 18 orang (66,7%) mengalami kejadian kecelakaan kerja dan yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 9 orang (33,3%). Sedangkan responden dengan kategori masa kerja kurang berpengalaman (<1 tahun) ada 10 orang (34,5%) yang mengalami kecelakaan kerja dan 19 orang (65,5%) tidak mengalami kecelakaan kerja. Setelah dianalisis menggunakan chi square didapatkan p value 0,01 (<0,05) sehingga ada hubungan antara masa kerja dengan kejadian Kecelakaan Kerja.

## PEMBAHASAN

### Hubungan antara Umur dengan Kejadian kecelakaan Kerja

Dari hasil penelitian ini didapatkan p value 0,000 (<0,05) sehingga dapat

disimpulkan ada hubungan antara umur dengan kejadian Kecelakaan Kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diuji dengan *spearman rank* dan diperoleh nilai sig (p-value) sebesar 0,004 yang berarti ada hubungan antara umur dengan perilaku tidak aman dengan nilai korelasi (r) 0,353 artinya tingkat keeratan hubungan yang rendah (Saragih, et al, 2014).

Umur adalah lamanya waktu harapan hidup seseorang dengan bertambahnya umur seseorang akan dapat menunjukkan pola berpikir yang rasional, lebih dapat mengontrol emosi dan sifat lainnya yang menunjukkan kematangan secara intelektual dan psikologis, pekerja pada usia muda cenderung memiliki emosi yang tidak stabil, dan memiliki anggapan remeh terhadap bahaya dan risiko yang terdapat pada tempat kerja sehingga dapat membuat pekerja menjadi kurang berhati-hati dalam bekerja (Datuh, 2017).

### **Hubungan antara Pendidikan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja**

Setelah dianalisis menggunakan chi square didapatkan p value 0,007 (<0,05) sehingga ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian Kecelakaan Kerja.

Pendidikan berpengaruh dalam pola pikir seseorang dalam menghadapi pekerjaan yang dipercayakan kepadanya, selain itu pendidikan juga mempengaruhi tingkat penyerapan terhadap pelatihan yang diberikan dalam rangka melaksanakan pekerjaan yang sering mengakibatkan terjadinya risiko kecelakaan kerja (Notoatmodjo, 2012).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sangaji *et al* (2018) yang menyebutkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku tidak aman pekerja bagian lambung galangan kapal PT X. Hasil uji spearman menunjukkan hasil p value 0,186 (>0,050).

### **Hubungan antara sikap dengan kejadian Kecelakaan Kerja**

Setelah dianalisis menggunakan chi square didapatkan p value 0,01 (<0,05) sehingga ada hubungan antara sikap dengan kejadian Kecelakaan Kerja.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ariyana (2019) yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku kerja tidak aman di bagian finishing PT. X Bogor dengan p value 0,009 (<0,05).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. sikap yang termasuk dalam kategori kurang baik



karena responden kurang menjaga keselamatan kerja seperti : tidak menggunakan APD sesuai fungsinya dan kurang merawat APD yang sering dipakai saat bekerja, hal ini dapat mengakibatkan terjadinya risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan terdapat hubungan antara sikap tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan ( $p=0,002$ ) (Kalalo, 2016).

### **Hubungan antara tindakan dengan kejadian Kecelakaan Kerja**

Setelah dianalisis menggunakan chi square didapatkan p value 0,03 ( $<0,05$ ) sehingga ada hubungan antara tindakan dengan kejadian Kecelakaan Kerja. Tindakan yang tidak memenuhi syarat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan, peneliti melihat responden mempunyai tindakan yang kurang baik terhadap mencegah terjadinya kecelakaan kerja seperti: tidak menggunakan APD sesuai fungsi dan kegunaannya saat bekerja karena menurut responden dengan menggunakan APD dapat membatasi pergerakan pekerja dalam melakukan pekerjaan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa ada hubungan tindakan kerja dengan kecelakaan kerja pada seluruh pekerja dibagian tiang besi PT. X (Ulva & Restipa, 2019). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Munthe DYM (2020) yang menyebutkan bahwa ada hubungan Tindakan menggunakan APD dengan kecelakaan kerja pada Penderes Karet di PTPN III Kebun Sarang Ginting dengan p value 0,003.

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan tidak memenuhi syarat karena berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan, peneliti melihat responden mempunyai tindakan yang kurang baik terhadap mencegah terjadinya kecelakaan kerja seperti: tidak menggunakan APD sesuai fungsi dan kegunaannya saat bekerja karena menurut responden dengan menggunakan APD dapat membatasi pergerakan pekerja dalam melakukan pekerjaan mereka.

### **Hubungan antara lama kerja dengan kejadian Kecelakaan Kerja**

Setelah dianalisis menggunakan chi square didapatkan p value 0,03 ( $<0,05$ ) sehingga ada hubungan antara lama kerja dengan kejadian Kecelakaan Kerja. Lama kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan pada siang hari atau malam hari. Lama kerja adalah suatu faktor predisposisi yang mempermudah seseorang berperilaku (Febrianty, 2012). Lama kerja yang baik adalah  $<8$  jam per hari.

Menurut asumsi peneliti, lama kerja yang > 8 jam dalam sehari dikarenakan responden merupakan petugas mengangkut sampah dari tempat penampungan sampah sementara (TPS) ke atas truck pengangkut sampah dan mengangkut lagi ke Tempat Pembuangan sampah Kota Jayapura. Hal ini menimbulkan kelelahan dan menyebabkan adanya kecelakaan kerja yang dialami responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu, et al (2019) yang menyebutkan bahwa Uji statistik chi square diperoleh hasil lama kerja dengan kecelakaan kerja ada hubungan pvalue < 0,05 dengan uji statistik chi square diperoleh hasil pvalue 0,012.

### **Hubungan antara masa kerja dengan kejadian Kecelakaan Kerja**

Setelah dianalisis menggunakan chi square didapatkan p value 0,01 (<0,05) sehingga ada hubungan antara masa kerja dengan kejadian Kecelakaan Kerja. Masa kerja adalah ukuran tentang lama waktu yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Masa kerja seseorang dapat dikaitkan dengan pengalaman yang didapatkan ditempat kerja. Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengalaman dan semakin tinggi pengetahuannya dan keterampilannya. Pengalaman ini dapat menjadikan seseorang untuk bekerja lebih baik lagi. Pengalaman untuk kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja bertambah sesuai dengan usia, masa kerja di perusahaan dan lamanya bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu, et al (2019) yang menyebutkan bahwa Uji statistik chi square diperoleh hasil masa kerja dengan kecelakaan kerja ada hubungan pvalue < 0,05 dengan uji statistik chi square diperoleh hasil p value 0,012. Masa kerja Lama kerja seseorang dapat dikaitkan dengan pengalaman yang didapatkan ditempat kerja. Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengalaman dan semakin tinggi pengetahuannya dan keterampilannya. Pengalaman ini dapat menjadikan seseorang untuk bekerja lebih baik lagi. Pengalaman untuk kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja bertambah sesuai dengan usia, masa kerja di perusahaan dan lamanya bekerja.

Hasil penelitian lain yang sejalan menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara lama kerja dengan produktivitas kerja pada tenaga kerja bongkar muat di Pelabuhan Cibitung (P value 0,025<0,05).Pekerja dengan masa kerja lebih lama (> 3 tahun bekerja) cenderung tidak mengalami kecelakaan lebih tinggi dibandingkan yang masa kerja lebih sebentar (Elia, 2016).

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini yang merupakan faktor yang berhubungan dengan Kecelakaan Kerja adalah umur (p value 0,000), pendidikan (p value 0,007), sikap p value 0,01), tindakan (p value 0,03), lama kerja (p value 0,03), dan masa kerja (p value 0,01). Saran sebaiknya dilakukan penyuluhan lagi mengenai pencegahan kecelakaan kerja agar kejadian kecelakaan kerja dapat dikurangi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Riza and Kamaluddin, Kamaluddin and Dahlan, Muhammad Hatta.(2019). Determinan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Pengangkut Sampah di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Global*, 2 (1). pp. 20-28. ISSN 2614-7866
- Ariyana. (2019). Hubungan antara sikap dengan Perilaku Kerja Tidak Aman di Bagian Finishing Pt.X Bogor Tahun 2019. Jakarta : universitas Binawan.
- BPJS Ketenagakerjaan. (2021). Data Kecelakaan Kerja. Jakarta: BPJS Ketenagakerjaan.
- Datuh Inayah. (2017). Hubungan Karakteristik Individu dan Pengawasan K3 dengan Unsafe Action Tenaga Kerja Bongkar Muat. Surabaya : UNAIR.
- Elia, K. (2016). HUBUNGAN ANTARA KELELAHAN KERJA DAN MASA KERJA DENGAN PRODUKTIVITAS KERJA PADA TENAGA KERJA BONGKAR MUAT DI PELABUHAN BITUNG TAHUN 2015. *PHARMACON*, 5(2). doi:<https://doi.org/10.35799/pha.5.2016.12176>
- ILO. (2013). Keselamatan dan Kesehatan Kerja Untuk Produktivitas. Pedoman Pelatihan untuk Manajer dan Pekerja. Jakarta : ILO. [https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro-bangkok/@ilo-jakarta/documents/publication/wcms\\_237650.pdf](https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro-bangkok/@ilo-jakarta/documents/publication/wcms_237650.pdf)
- Kalalo, S. (2016). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG K3 DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA KELOMPOK NELAYAN DI DESA BELANG KECAMATAN BELANG KABUPATEN MINAHASA TENGGARA. *PHARMACON*, 5(1). doi:<https://doi.org/10.35799/pha.5.2016.11254>
- Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2020). Laporan Kejadian Kecelakaan Kerja. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Munthe DYM. (2020). HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA PENDERES KARET DI PTPN III KEBUN SARANG GITING. Skripsi. Medan: UIN Sumatera Utara

- Notoamodjo S. (2012). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahayu T D , Fauzan A, Ariyanto E, Ilimi B M. (2019). HUBUNGAN PEMAKAIAN APD DAN LAMA KERJA DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA KELAPA SAWIT DI PT.GMK KEBUN TENGAH KABUPATEN TANAH LAUT TAHUN 2019. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/9119/1/artikel%20tiara.pdf>
- Rahmi M. (2021). IDENTIFIKASI BAHAYA DAM PENILAIAN RISIKO KERJA PADA PEKERJA PENGANGKUT SAMPAH KOTA PADANG. Skripsi. Padang : Universitas Andalas
- Sangaji J, Jayanti S, Lestantyo D. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG BERTERKAIT DENGAN PERILAKU TIDAK AMAN PEKERJA BAGIAN LAMBUNG GALANGAN KAPAL PT X. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT* (e-Journal) Volume 6, Nomor 5, Oktober 2018 (ISSN: 2356-3346)
- Saragih FRP, Lubis HS, Tarigan L. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT* (e-Journal) Volume 6, Nomor 5, Oktober 2018 (ISSN: 2356-3346) <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm> 571 Tidak Aman pada Pekerja Lapangan PT. Telkom Cabang Sidikalang Kabupaten Kediri.
- Simanjuntak, Payaman J. (1994). Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta : PT. Pustaka Binama Presindo.
- T, Lestari. Erlin, Trisyulianti. (2012). “Hubungan Keselamatan dan kesehatan kerja dengan produktivitas kerja karyawan (studi kasus : bagian pengolahan PTPN VIII Gunung mas, Bogor)”. Skripsi. Bogor : Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB.
- Ulva F dan Restipa. 2019. HUBUNGAN TINDAKAN KERJA DAN KONDISI KERJA DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA BAGIAN TIANG BESI DI PT. X KOTA PADANG TAHUN 2017. *Jurnal Keperawatan Abdurrab* Volume 3 No.1 Juli 2019.